

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
AUDIT JUDGMENT
(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)**

**Oleh :
Aulya Afri Yolanda
Pembimbing : Yusralaini dan Susilatri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : aulyaafri.yolanda@yahoo.com*

*The Effect Of Obedience Pressure, Time Budget Pressure, Task
Complexity, Knowledge And Experience on Audit Judgment*

ABSTRACT

The purpose that wish to be reached in this research is to test empirically and analyze variable obedience pressure, time budget pressure, task complexity, knowledge and experience which directly influence audit judgment. Data in this research were obtained from questionnaires (primary). Population in this research is Auditor's at Inspektorat Riau Province. Data analysis conducted with multiple linear regression model with help of software SPSS version 20.0. The result of this research showed that variable obedience pressure doesn't has effect to audit judgment. It comes from the probability significance that is 0.519. Time budget pressure has a significant effect to audit judgment. It comes from the probability significance that is 0.007. Task complexity has a significant effect to audit judgment. It comes from the probability significance that is 0.011. Knowledge has a significant effect to audit judgment. It comes from the probability significance that is 0.001. Experience has a significant effect to audit judgment. It comes from the probability significance that is 0.003. The conclusion can be made from the result that there is an effect of obedience pressure, time budget pressure, task complexity, knowledge and experience together to audit judgment. Obedience Pressure, Time Budget Pressure, Task Complexity, Knowledge and Experience has effect to Audit Judgment, indicated with the signification 0,000 and coefficient of determination (R^2) 0,619.

Keywords : obedience pressure, time budget pressure, task complexity, knowledge, experience and audit judgment

PENDAHULUAN

Audit merupakan tugas utama dari seorang akuntan publik,

karena dengan fungsi ini seorang akuntan publik mempunyai kedudukan khusus memberikan

pernyataan pendapat terhadap kelayakan atau kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Sedangkan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dalam melakukan pemeriksaan dan memberikan laporan terhadap hasil audit yang dilakukan, seorang auditor juga bertugas memberikan *Judgment* terhadap hasil audit yang telah dilakukan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggungjawab dan resiko *audit* yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Bagi auditor independen *judgment* akan berdampak terhadap opini yang akan diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Bagi auditor interval *judgment* akan berpengaruh terhadap laporan pengawasan yang akan dikeluarkan. Semakin banyak *judgment* yang diberikan oleh inspektorat, akan membuktikan bahwa kinerja inspektorat tersebut semakin baik.

Audit Inspektorat Provinsi merupakan pengawas intern pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintahan. Dimana inspektorat memiliki kewenangan untuk mengakses seluruh informasi, catatan, dokumentasi, asset dan personil pada SKPD / Unit kerja yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan intern serta kewenangan lain.

Adapun fenomena terkait kinerja inspektorat yaitu **RENGAT, datariau.com** - Temuan BPK atas kelebihan bayar kegiatan Bimtek DPRD Inhu tahun 2015 mencapai ratusan juta, ternyata Inspektorat Inhu mengaku tidak mengetahuinya. Temuan ini berdasarkan LHP BPK Perwakilan Riau terhadap laporan keuangan sistem pengendalian intern nomor 09./LHP/XVIII.PEK/06/2016 tertanggal 8 Juni 2016 di Sekwan Inhu.

Temuan BPK ini mengindikasikan bahwa pengawasan internal pemerintah belum melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penulis menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi inspektorat daerah dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Dalam hal ini, terkait dengan penilaian (*judgment*) auditor inspektorat dalam menilai hasil pengawasannya, berikut diuraikan faktor yang diduga mempengaruhi *audit judgment* di Inspektorat. Pertama yang diduga mempengaruhi *audit judgment* yaitu adanya tekanan

ketaatan. Tekanan ketaatan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat sajamenekan auditor untuk melanggar standar professional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya.

Selain dipengaruhi oleh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam *audit judgment*. Adanya tekanan anggaran waktudapat mempengaruhi kinerja seseorang. Apabila seorang auditor bekerja dalam keterbatasan waktu, maka dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Silaban, 2009). Selanjutnya dengan anggaran waktu yang tersedia, auditor harus memutuskan sendiri pengaturan kombinasi pekerjaan yang paling tepat baginya. Kombinasi pekerjaan tersebut haruslah dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan mempertahankan standar yang tinggi. Dalam situasi inilah terjadi “*double bind*”, dimana auditor tidak dapat mendiskusikan masalah

anggaran waktu dengan atasan karena takut dianggap tidak kompeten (McNair, 2003, Sujana dan suwarjuwono, 2006).

Faktor lain yang sangat mempengaruhi kualitas *audit judgment* adalah kompleksitas tugas yang diberikan. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat keputusan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan.

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Libby (2007), kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan *judgment* dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya.

Selain itu, faktor pengalaman seorang auditor juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya agar bisa menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh dari hasil interaksi atau semua yang pernah dialami.

Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2010 : 25). (Ananing, 2006) menyebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul: "PENGARUH TEKATAN KETAATAN, TEKATAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
4. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
5. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Definisi Tekanan Ketaatan

Menurut Milgran dalam Hartanto (2002), tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari

perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi.

Grediani dan Slamet (2007) menjelaskan bahwa tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Tekanan Anggaran Waktu

Pengertian anggaran waktu menurut McGuy, Alderman, dan Winter (2000) adalah "*Time budget is an element of planning used by auditors, which simply establishes guidelines in number of hours for each section of the audit*". Secara umum dapat dikatakan bahwa Anggaran Waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit. Penyusunan anggaran waktu dilakukan pada tahap awal dari audit, yaitu pada tahap perencanaan. Walaupun banyak penelitian yang mengatakan bahwa Anggaran Waktu sebagian besar memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, namun berguna tidaknya Anggaran waktu bergantung kepada profesionalisme auditor yang

bersangkutan ketika melakukan audit.

Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya (McNair, 2003).

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 2007).

Kompleksitas Tugas

Menurut Wood (2002), kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai tugas itu sendiri. Sedangkan menurut Sanusi dan Iskandar (2007), kompleksitas tugas merupakan tugas yang terstruktur, membingungkan dan sulit sehingga memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak.

Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya factor *cues* (hasil yang diharapkan). Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*).

Pengetahuan

Menurut Libby (2007) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan *judgment* dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya.

Menurut Arren (2008), Pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki seorang aparat pengawas intern pemerintah minimal harus mengetahui pemahaman akuntansi dan auditing yang baik, pemahaman dalam bidang auditing, pengetahuan praktik akuntansi serta pengetahuan praktik auditing.

Pengalaman

Menurut Loehoer (2002) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 26) pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, pengalaman merupakan gabungan dari semua

yang diperoleh dari hasil interaksi atau semua yang pernah dialami.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006). Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 1999) dalam (Ananing, 2006).

Audit Judgment

Glover (2008) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggungjawab dan resiko *audit* yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2007 : 47).

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Dalam memberikan suatu *judgment* auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan. Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan

ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional akan menentang klien karena menegakan profesionalisme, dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar professional dan moral (Jamillah et al., 2007).

H₁ : Diduga tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment

Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai “kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit” (DeZoort dan Lord, 2007). Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003).

H₂ : Diduga tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja *audit judgment*. Pemahaman mengenai kompleksitas tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik

dan pelatihan pengambilan keputusan (Bonner, 2006). Jamilah, dkk.(2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan stuktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

H₃ : Diduga kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgment

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja (Arleen, 2008).Pengetahuan dapat didapatkan auditor baik dari pendidikan formal, seminar, pelatihan, pendidikan teknis dan pengalaman.Menurut Bedard dan Michelene (1993) secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General Auditing, Functional Area, computer auditing, Accounting issue, Specific Industri, General Worl Knowledge* (pengetahuan umum), dan *Problem solving knowledge*. Arleen dan Yulius (2008) mengemukakan bahwa pengetahuan auditor yang memadai dalam mendeteksi kekeliruan akan semakin baik pula *judgmentnya* dalam menentukan tingkat materialitas.

H_4 : *Diduga pengetahuan berpengaruh terhadap audit judgment.*

Pengaruh Pengalaman Terhadap Audit Judgment

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan judgment. Menurut Asih (2006:13), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku.

H_5 : *Diduga pengalaman berpengaruh terhadap audit judgment.*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh (metode sensus). Penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel (*total sampling*) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek.

Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau. Sampel yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 41 kuesioner.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian

ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Audit Judgment</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 ,	= Koefisien regresi
X_1	= Tekanan Ketaatan
X_2	= Tekanan Anggaran Waktu
X_3	= Kompleksitas Tugas
X_4	= Pengetahuan
X_5	= Pengalaman
e	= Tingkat error

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit judgment*. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Audit judgment adalah Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu padaa pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

Variabel Independen (X)

1. Tekanan Ketaatan (X1)

Tekanan Ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan kliennya yang biasanya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional auditor.

2. Tekanan Anggaran Waktu (X2)

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 2007).

3. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas merupakan bentuk perhatian atau proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan (Bonner dan Sprinkle, 2006).

4. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan oleh Oxford Kamus Inggris sebagai (i) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, (ii) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total; fakta dan informasi; atau (iii) kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang pernah dialami atau dijalani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran-gambaran atau deskriptif suatu data, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2007 :19).

Untuk instrumen variabel audit judgement memiliki nilai maksimum 25, minimum 21, nilai rata-rata 23,4390, dan standar deviasi 1,20517. Untuk instrumen variabel tekanan ketaatan memiliki nilai maksimum 30, minimum 25, nilai rata-rata 27,2683, dan standar deviasi 1,30431. Instrumen variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai maksimum 22, minimum 18, nilai rata-rata 19,7317, dan standar deviasi 1,14071. Instrumen variabel kompleksitas tugas memiliki nilai maksimum 25, minimum 20, nilai rata-rata 22,9512, dan standar deviasi 1,09433/ Instrumen variabel pengetahuan memiliki nilai maksimum 28, minimum 22, nilai rata-rata 24,9512, dan standar deviasi 1,39555 dan Instrumen variabel pengalaman memiliki nilai maksimum 24, minimum 19, nilai rata-rata 21,4634, dan standar deviasi 1,07465.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada tampilan grafik *scatterplots* dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai D-W untuk kelima variabel independen sebesar 1,918. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini hal ini dikarenakan nilai D-W berada di antara - 2 sampai + 2 yang artinya tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.187	8.735		5.099	.000
Tekanan_ketaatan	.094	.145	.102	.651	.519
Tekanan_anggaran_waktu	-.007	.167	-.007	3.542	.007
Kompleksitas_tugas	.495	.164	.450	3.027	.011
Pengetahuan	.124	.133	.143	4.934	.001
Pengalaman	.106	.170	.095	4.623	.003

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$Y = 33.187 + 0.094X_1 - 0.007X_2 + 0.495X_3 + 0.124X_4 + 0.106X_5 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (Tekanan Ketaatan)

Variabel Tekanan Ketaatan (X_1) dengan nilai t_{hitung} $0.102 < t_{tabel} 1.689$ atau Sig sebesar $0.519 > 0.05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan ketaatan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

Ditolaknya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah, dkk, 2007).

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Tekanan Anggaran Waktu)

Variabel Tekanan anggaran waktu (X_2) dengan nilai t_{hitung} $3.542 > t_{tabel} 1.689$ atau Sig sebesar $0.007 < 0.05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan anggaran waktu (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Kompleksitas Tugas)

Variabel Kompleksitas tugas (X_3) dengan nilai t_{hitung} $3.027 > t_{tabel} 1.689$ atau Sig sebesar $0.011 < 0.05$ yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas tugas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (Pengetahuan)

Variabel Pengetahuan (X_4) dengan nilai t_{hitung} 4.934 > t_{tabel} 1.689 atau Sig sebesar 0.001 < 0.05 yang berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

Hasil Pengujian Hipotesis 5 (Pengalaman)

Variabel Pengalaman (X_5) dengan nilai t_{hitung} 4.623 > t_{tabel} 1.689 atau Sig sebesar 0.003 < 0.05 yang berarti H_5 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Tekanan Ketaatan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau
2. Variabel Tekanan anggaran waktu (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.
3. Variabel Kompleksitas tugas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

4. Variabel Pengetahuan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

5. Variabel Pengalaman (X_5) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.

Keterbatasan

1. Data penelitian ini berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuisioner yang dapat mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan mungkin akan berbeda apabila data diperoleh melalui teknik wawancara.

2. Kuisioner yang disebar hanya pada Inspektorat Provinsi Riau, tanpa mengikut sertakan Inspektorat diseluruh Provinsi Riau. Hal ini mengakibatkan jawaban yang diberikan oleh responden kurang variatif.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman sehingga kemungkinan terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit judgment* dari pada kelima variabel independen dalam penelitian ini.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Seorang auditor harus mampu menjaga hubungan baiknya dengan

clien agar proses auditor dapat berjalan dengan baik

2. Seorang auditor harus mampu bersikap profesional dalam bekerja agar *audit judgment* yang dihasilkan tetap baik.

3. Seorang auditor harus mampu menangani kompleksitas tugas yang diberikan agar hasil *audit judgment* tetap baik.

4. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang baik agar hasil *audit judgment* yang dihasilkan sesuai dengan standar kerja yang sudah ditetapkan.

5. Seorang auditor harus memiliki pengalaman yang baik mengenai *audit judgment* agar hasil *audit judgment* yang dihasilkan sesuai dengan standar kerja yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananing, 2006, *Sistem akuntansi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Arens, Alvin A. Et al. 2008, *Auditing and Assurance Services*, 13 th edition. New Jearsey: Pearson Prentice Hall International. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta.

Asih, 2006, *Audit (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Bonner dan Sprinkle, 2006, *Auditing*, Jakarta. Erlangga.

De Zoort dan Lord, 2007, *Auditor Size and and Audit Quality*. Agustus. P. 113-127. *Journal*

of Accounting and Economics. (Desember) pp. 183-199.

Djaddang dan Parmono, 2007, *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2, Jakarta. Salemba Empat.

Ghozali, Imam, 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glover.S, 2005. *The Influence of time pressure and accountability on auditors' processing of nondiagnostic information*. *Journal of accounting Resea*.

Grediani dan Slamet, 2007, *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.183–199 North-Holland Publishing Company.

Hartanto, 2002, *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor*, *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, Nomor 5. Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

<http://datariau.com>.

Jamilah, dkk, 2007, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.

Libby, 2007, *Auditing and Assurance Service*. Cetakan ke 8. Pearson Education, Inc. New Jersey.

Loehoer, 2002, *Auditing ARisk-Based Approach To*

- Conducting A Quality Audit*.
9th Edition. South-Western.
- Mc Nair, 2003, *Audit Fees and Auditor Dismissals in the Sarbanes-Oxley Era*. *Accounting Horizons* Vol. 21. No. 4 Desember 2007 pp. 371-386.
- Mc Guy, Alderman, dan Winter, 2000, *A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting*. *Journal of Accounting Literature* Vol. 16 pg. 28, 58 pgs.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Silaban, 2009, *Auditing and Accountability*, Bandung. Alfabeta.
- Sujana dan suwarjuwono, 2006, *Auditor Time Budget*, Jakarta. Erlangga.
- Wood, 2002, "Leadership theory and administrative behavior: The problem of authority. *Administrative Science Quarterly*.